

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes), dapat dimaknai sebagai suatu alat ataupun tempat yang digunakan dalam proses penyelenggaraan upaya pelayanan kesehatan, baik dalam kegiatan promotif, preventif, kuratif ataupun rehabilitatif yang dilaksanakan oleh pemerintah, pemerintah daerah atau masyarakat (Kemenkes, 2022). Rumah sakit menjadi salah satu fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia, berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2004 tentang Rumah Sakit. Rumah sakit diartikan sebagai institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Rumah sakit harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Pengaruh perkembangan teknologi di rumah sakit dapat dilihat dengan adanya pemanfaatan teknologi dalam berbagai aspek pelayanan di rumah sakit, pemanfaatan teknologi tersebut dapat dilihat dalam pelayanan klinis maupun administratif. Penyediaan rekam medis merupakan salah satu contoh pelayanan administratif, yang dilaksanakan oleh rumah sakit yang diberikan kepada pasien. Rekam medis dalam pelayanan kesehatan secara umum dapat dimaknai sebagai dokumen yang berisikan data pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan serta pelayanan lain yang diberikan kepada pasien (Kemenkes, 2022). Peralihan rekam medis manual atau rekam medis berbasis kertas menuju rekam medis elektronik (RME), merupakan salah satu transformasi berupa digitalisasi yang diterapkan di seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia. RME diartikan sebagai suatu sistem informasi kesehatan berbasis komputerisasi yang memberikan layanan berupa kerincian pemeriksaan laboratorium dan beberapa diantaranya juga dilengkapi dengan sistem pendukung keputusan (Ludwick, 2009).

Rekam medis elektronik di fasilitas pelayanan kesehatan, dapat diartikan sebagai sebuah subsistem dari sistem informasi fasilitas pelayanan kesehatan yang terkoneksi dengan subsistem informasi lainnya di fasilitas pelayanan kesehatan (Handiwidjojo, 2015).

Transformasi pelayanan kesehatan berbasis digital di Indonesia tentunya memerlukan dukungan berupa regulasi resmi dari pemerintah sebagai landasan hukum yang legal oleh sebab itu, penerapan RME dijadikan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia. Kewajiban penerapan RME dituangkan dalam pasal 3 pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis, dengan waktu penerapan paling lambat pada tanggal 31 Desember tahun 2023. Penerapan RME menjadi sebuah kewajiban karena dinilai mampu memberikan banyak kemudahan dalam proses pelayanan, dimana efisiensi dan efektifitas pelayanan dengan menggunakan pelayanan berbasis digital dianggap lebih baik dibandingkan dengan pelayanan dengan basis manual. Teknologi informasi (TI) mampu menawarkan dan memberikan banyak keunggulan dibandingkan dengan penggunaan kertas untuk penyimpanan dan pengambilan data pasien (Sudirahayu & Harjoko, 2017)

Kewajiban seluruh fasyankes di Indonesia untuk menerapkan RME, serta nilai kebermanfaat yang akan menguntungkan pihak fasyankes maupun pasien, sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis pada pasal ke-3, maka sudah semestinya setiap fasyankes di Indonesia melaksanakan hal tersebut termasuk RSUD Srikandi IBI Jember. RSUD Srikandi IBI Jember rumah sakit yang berada di Kabupaten Jember yang harus melaksanakan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis dalam penerapan RME dalam proses pelayanannya. RSUD Srikandi IBI Jember merupakan Rumah Sakit Umum tipe C dengan status terakreditasi paripurna.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Srikandi IBI Jember pada bulan Februari 2023, diketahui bahwa RSUD Srikandi IBI Jember masih menerapkan rekam medis berbasis kertas dalam proses pelayanannya. Pelayanan dengan rekam medis manual dilaksanakan dengan bantuan sistem informasi rumah sakit (SIMRS). Adanya PMK 24 Tentang Rekam Medis menjadikan RSUD Srikandi IBI memiliki rencana untuk beralih layanan, alih layanan dilakukan dari rekam medis manual menuju RME. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala rekam medis RSUD Srikandi IBI Jember, peralihan layanan tersebut akan dilaksanakan dengan memanfaatkan SIMRS yang telah dimiliki oleh RSUD Srikandi IBI Jember. SIMRS yang telah dimiliki rencananya akan dikembangkan melalui proses bridging dengan RME, proses tersebut dipilih melalui keputusan manajemen dengan harapan mampu meningkatkan efisiensi, akurasi data, kualitas pelayanan, dan kepuasan pasien.

Pengembangan RME akan dilakukan melalui modul yang akan ditambahkan dalam SIMRS yang telah dimiliki RSUD Srikandi IBI Jember. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di RSUD Srikandi IBI Jember, dalam upaya penerapan RME masih ditemui beberapa kendala. Adanya permasalahan dan kendala tersebut merupakan salah satu bentuk belum diketahuinya tingkat kesiapan dalam penerapan RME. Kendala yang ada antara lain perbedaan pandangan dan pengetahuan mengenai RME, ketergantungan rumah sakit terhadap vendor dalam upaya penerapan RME, belum diadakan pelatihan mengenai RME, dan ketersediaan perangkat elektronik pendukung RME.

Pandangan dan pengetahuan yang sama antar petugas mengenai RME merupakan salah satu hal yang penting dalam sebuah fasilitas pelayanan kesehatan. Petugas sebagai pengembang dan pengguna RME tentunya harus memiliki titik temu yang sama dalam mendefinisikan sebuah program, dengan demikian suatu program akan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara antar petugas yang ada di RSUD Srikandi IBI Jember perbedaan pandangan mengenai RME masih ditemui, hal ini berakibat pada pengetahuan tiap petugas yang berbeda mengenai RME, hal ini juga dapat menghambat proses penerapan RME di RSUD Srikandi IBI Jember itu sendiri. Pandangan mengenai RME penting untuk setiap petugas, pandangan yang sama mengenai RME akan memudahkan proses pengembangan RME di fasyankes guna peningkatan pelayanan terhadap pasien (Rosyada et al., 2017)

Vendor merupakan salah satu penyedia jasa layanan yang mampu membantu suatu organisasi atau instansi dalam melaksanakan suatu program. Berdasarkan hasil wawancara di RSUD Srikandi IBI Jember, penerapan RME masih bergantung kepada vendor yang menyediakan layanan pembuatan sistem RME. Ketergantungan RSUD Srikandi IBI Jember terhadap vendor menjadi salah satu penghambat penerapan RME, karena kepastian penerapan RME tidak digantungkan kepada kemampuan internal rumah sakit dan tim TI yang dimiliki. Ketergantungan terhadap vendor akan menghambat kemampuan internal rumah sakit, ketergantungan vendor juga akan memperbesar biaya yang harus dikeluarkan dalam upaya penerapan RME (Amin et al., 2021)

Pelatihan merupakan salah satu hal yang mampu memberikan wawasan baru dan peningkatan kemampuan, pelatihan dapat dianggap sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam upaya penerapan RME di RSUD Srikandi IBI Jember, berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pelatihan pada petugas tidak dilakukan sehingga pengetahuan mengenai RME oleh petugas yang terlibat dalam proses penerapan RME dirasa kurang. Pelatihan adalah kegiatan penting yang mampu meningkatkan

kualitas tenaga perekam medis dan kesehatan pada sarana pelayanan kesehatan (Andinna et al., 2022). Pelatihan terkait dengan rekam medis elektronik menjadi sangat penting, karena pelatihan mampu menjadi sarana dalam mengembangkan sebuah potensi yang dimiliki seseorang untuk digunakan dalam hidup dan pekerjaannya (Wirajaya & Dewi, 2020). Pelatihan secara komprehensif mengenai RME serta melakukan pendampingan kepada pengguna dalam mengoperasikan sistem RME akan memberikan kemudahan dan menghindarkan hambatan dalam penerapan RME (Yulida et al., 2021)

Permasalahan berupa ketersediaan perangkat elektronik yang terbatas dalam proses penerapan RME juga menjadi hal yang dihadapi oleh RSUD Srikandi IBI. Peralatan elektronik berupa komputer dan jaringan merupakan salah satu hal yang wajib dalam proses penerapan RME, ketersediaan komputer memiliki manfaat yang dapat memudahkan segala pekerjaan terutama semua pendaftaran dan pengolahan data yang membutuhkan kecepatan, ketepatan atau keabsahan data (Alriza & Hidayati, 2022). Hadiwidjojo (2009) dalam (Pratama & Darnoto, 2017) menyatakan bahwa pengembangan RME harus didukung dengan fasilitas yang memadai, dukungan tersebut dapat infrastruktur teknologi informasi (komputer, jaringan kabel maupun nirkabel, listrik dan sistem pengamanan). Komputer merupakan salah satu komponen penting yang mampu mendukung pengembangan dan percepatan penerapan RME (Cordylia & Rohmadi, 2021).

Permasalahan dalam bentuk kendala-kendala tersebut sesudah semestinya memerlukan sebuah solusi, maka dari itu sudah semestinya RSUD Srikandi IBI Jember melakukan analisis kesiapan dalam upaya penerapan RME. Analisis kesiapan akan membantu identifikasi proses dan skala prioritas, juga membantu pembentukan fungsi operasional untuk mendukung optimalisasi implementasi RME (Ghazisaeidi, 2013). Kesiapan penerapan rekam medis elektronik penting dilakukan supaya aplikasi dapat berjalan dengan optimal dan tidak menimbulkan masalah di lain waktu (Praptana et al., 2021). Pengetahuan akan pentingnya persiapan dalam penerapan RME tersebut tentunya akan membawa dampak positif bagi fasilitas pelayanan kesehatan yang akan menerapkan RME, karena pada dasarnya pengetahuan akan kesiapan adalah landasan pengembangan utama penerapan RME. Keberhasilan penerapan RME tidak dapat dipisahkan dari kesiapan yang baik. RME dapat membantu proses realisasi peningkatan pelayanan apabila dirancang dengan baik, namun dapat pula memperburuk pelayanan jika tidak dipersiapkan dengan benar (Praptana et al., 2021).

Berdasarkan permasalahan yang ada maka, perlu dilakukan analisis kesiapan penerapan RME di RSUD Srikandi IBI Jember. Analisis kesiapan penerapan RME di RSUD Srikandi IBI Jember dapat dilakukan dengan menggunakan *Doctors Office Quality-Information*

Technology. DOQ-IT merupakan instrumen yang secara khusus dikembangkan guna mendukung implementasi sistem informasi kesehatan berbasis elektronik, dengan tujuan utama berupa menganalisis tingkat kesiapan fasilitas pelayanan kesehatan sebelum melaksanakan RME (Hapsari & Kismi, 2023). Analisis kesiapan tersebut penting dilakukan agar mempermudah pihak rumah sakit untuk mengetahui tingkat kesiapan rumah sakit dalam menerapkan RME, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait kesiapan penerapan rekam medis elektronik di RSUD Srikandi IBI Jember dengan judul “Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Dengan *Doctors Office Quality-Information Technology* di RSUD Srikandi IBI Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “ bagaimana kesiapan penerapan rekam medis elektronik di RSUD Srikandi IBI Jember dengan *Doctors Office Quality-Information Technology*?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan penerapan rekam medis elektronik di Di RSUD Srikandi IBI Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis karakteristik responden dalam upaya penerapan rekam medis elektronik di RSUD Srikandi IBI Jember.
2. Menganalisis kesiapan penerapan rekam medis elektronik berdasarkan aspek penyelarasan organisasi di RSUD Srikandi IBI Jember.
3. Menyusun dan menyajikan matriks kesiapan RSUD Srikandi IBI Jember dalam penerapan rekam medis elektronik berdasarkan aspek penyelarasan organisasi.
4. Menganalisis kesiapan penerapan rekam medis elektronik berdasarkan aspek kapasitas organisasi di RSUD Srikandi IBI Jember.
5. Menyusun dan menyajikan matriks kesiapan RSUD Srikandi IBI Jember dalam penerapan rekam medis elektronik berdasarkan aspek kapasitas organisasi.
6. Menganalisis kesiapan penerapan rekam medis elektronik berdasarkan aspek penyelarasan organisasi dan aspek kapasitas organisasi di RSUD Srikandi IBI Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama menempuh pendidikan, sebagai sarana dalam menghadapi permasalahan dalam proses penelitian serta memberikan

pengalaman dan pengetahuan baru berkaitan dengan kesiapan penerapan rekam medis elektronik.

1.4.2 Bagi Rumah Sakit

Dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam upaya penerapan rekam medis elektronik di di RSUD Srikandi IBI Jember.

1.4.3 Bagi Bagian Akademik

Menambah referensi perpustakaan Politeknik Negeri Jember dan bahan bacaan untuk menambah wawasan bagi mahasiswa dan pembaca analisis kesiapan penerapan rekam medis elektronik.